An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INSTITUT SYEKH ABDUL HALIM HASAN BINJAI

Selamat Arif Fadhilah[1] , Rivaldi Hidayat[2], Ferdi Syahputra[3], Arie Bastian Hadinata[4]
fadhilahrif5@gmail.com; rivaldih624@gmail.com; syahputraferdi111@gmail.com; ariebasianhadinatas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan hambatan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa PAI Kelas B yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa PAI masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini disebabkan oleh dominasi orientasi karier sebagai tenaga pendidik, kurangnya pengalaman praktik kewirausahaan, serta adanya faktor penghambat seperti keterbatasan modal, kurangnya dukungan lingkungan, dan ketakutan terhadap risiko kegagalan. Di sisi lain, mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik bahwa kewirausahaan sejalan dengan nilai-nilai Islam dan dapat menjadi sarana dakwah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan upaya penguatan pembelajaran kewirausahaan berbasis nilai Islam yang lebih aplikatif guna meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa PAI.

Kata Kunci: *Minat, Berwirausaha, Mahasiswa PAI*

Abstract

This study aims to analyze the entrepreneurial interest of students in the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at the Syekh Abdul Halim Hasan Binjai Institute, and to identify the influencing factors and obstacles faced. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The research subjects were Class B PAI students selected using a purposive sampling technique. The results show that the entrepreneurial interest of PAI students is still classified as low to moderate. This is caused by the dominance of career orientation as educators, lack of practical entrepreneurial experience, and the presence of inhibiting factors such as limited capital, lack of environmental support, and fear of the risk of failure. On the other hand, students have a fairly good understanding that entrepreneurship is in line with Islamic values and can be a means of da'wah. This study concludes that efforts are needed to strengthen entrepreneurship learning based on Islamic values that are more applicable to increase the entrepreneurial interest of PAI students.

Keywords : *Interest, Entrepreneurship, Islamic Education Students*

A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi modern, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan kerja yang semakin ketat. Kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai alternatif pekerjaan, tetapi juga sebagai solusi strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi, kewirausahaan menjadi instrumen penting dalam membentuk keterampilan, kreativitas, dan kemandirian mahasiswa (Ahmed, 2020).

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi. Pendidikan kewirausahaan terbukti mampu meningkatkan keterampilan seperti kreativitas, problem solving, serta keberanian dalam mengambil risiko, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap munculnya niat berwirausaha mahasiswa.

Mahasiswa sebagai generasi intelektual diharapkan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja (*job creator*). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti sikap, kontrol diri, lingkungan sosial, serta pendidikan kewirausahaan (Rozikin, 2023).

Dalam perspektif teoritis, minat berwirausaha dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior yang menekankan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 2020). Teori ini banyak digunakan dalam penelitian kewirausahaan karena mampu menjelaskan bagaimana seseorang mengambil keputusan untuk memulai usaha.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), mahasiswa pada umumnya dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik atau praktisi keagamaan. Namun, kewirausahaan dalam Islam memiliki nilai yang sangat penting, karena aktivitas ekonomi dapat menjadi bagian dari ibadah apabila dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, kewirausahaan juga dapat menjadi sarana dakwah dan pemberdayaan ekonomi umat.

Meskipun demikian, minat berwirausaha di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman praktik, keterbatasan modal, serta minimnya dukungan lingkungan. Selain itu, ketakutan terhadap risiko kegagalan juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam memulai usaha (Amofah, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, terutama jika disertai dengan pengalaman praktik dan keterlibatan aktif mahasiswa

dalam proses pembelajaran (Dabbous, 2023). Penelitian yang terkait minat kewirausahaan sudah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Raditiya Chandra, dkk, dengan judul "**Analisis Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta".** Dari hasil penelitian ini, mahasiswa fakultas ekonomi kurang tertarik untuk berwirausaha. Minimnya praktik kewirausahaan dalam perkuliahan dan terpaku pada teori menjadi alasan utama mahasiswa kurang tertarik dengan kewirausahaan itu sendiri. Namun, kajian yang secara khusus membahas minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai keislaman masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada **Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai**, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi serta hambatan yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan berbasis nilai Islam yang lebih aplikatif dan kontekstual di perguruan tinggi.

B. KAJIAN TEORI

1. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas, serta kemampuan mengelola sumber daya yang ada. Dalam konteks modern, kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi semata, tetapi juga mencakup inovasi, pemecahan masalah, serta penciptaan nilai sosial (Ahmed, 2020).

Di Indonesia, kewirausahaan juga dipandang sebagai solusi strategis dalam mengurangi pengangguran terdidik. Penelitian oleh (Rozikin, 2023) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha. Selain itu, menurut (Wibowo, 2021) kewirausahaan berperan dalam meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi di tengah keterbatasan lapangan pekerjaan.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa agar memiliki jiwa mandiri, kreatif, dan inovatif. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Dalam perspektif Islam, kewirausahaan merupakan bagian dari aktivitas muamalah yang dianjurkan. Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras dan mencari rezeki yang halal. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

﴿ فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ١٠ ﴾

Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah Ayat 10)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setelah melaksanakan ibadah, manusia dianjurkan untuk berusaha dan bekerja, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Selain itu, Rasulullah SAW juga merupakan seorang pedagang yang sukses, sehingga memberikan teladan bahwa kewirausahaan merupakan profesi yang mulia dan bernilai ibadah apabila dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.

2. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, baik dalam bentuk merintis usaha maupun mengembangkan usaha yang telah ada. Minat ini menjadi faktor penting dalam menentukan apakah seseorang akan benar-benar terjun ke dunia usaha.

Secara teoritis, minat berwirausaha dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 2020). Dalam konteks kewirausahaan, mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap usaha, dukungan lingkungan, serta kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih besar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi, lingkungan keluarga, serta pengalaman praktik (Dabbous, 2023). Selain itu, perkembangan teknologi digital juga turut memberikan peluang baru yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Lestari, 2020) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, penelitian oleh (Samosir, 2024) menunjukkan bahwa kreativitas dan mental kewirausahaan juga berkontribusi dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Dalam Islam, niat memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap aktivitas, termasuk dalam berwirausaha. Hal ini sebagaimana hadis Rasulullah SAW:

"Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya…"

(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut menegaskan bahwa aktivitas kewirausahaan yang dilandasi niat yang baik, seperti untuk mencari rezeki halal dan memberikan manfaat bagi orang lain, akan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

3. Manfaat Berwirausaha

Berwirausaha memiliki berbagai manfaat, baik secara individu maupun sosial. Secara individu, kewirausahaan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi, kreativitas, serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Selain itu, kewirausahaan juga memberikan peluang bagi seseorang untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Secara sosial, kewirausahaan berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Amofah, 2022). Dalam konteks mahasiswa, berwirausaha juga dapat menjadi sarana untuk mengasah keterampilan praktis yang tidak selalu diperoleh melalui pembelajaran di kelas.

Dalam perspektif Islam, berwirausaha juga memiliki manfaat spiritual, yaitu sebagai sarana untuk memperoleh rezeki yang halal dan memberikan manfaat bagi orang lain. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

﴿ وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ٧٧ ﴾

Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS.Al-Qasas Ayat 77)

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, termasuk dalam aktivitas ekonomi seperti kewirausahaan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami fenomena minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilaksanakan di Program Studi PAI Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai pada tahun akademik 2025/2026. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa aktif yang memiliki minat atau pengalaman dalam kewirausahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai minat, faktor pendukung, dan hambatan berwirausaha, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung (Sugiyono, 2021). Analisis data dilakukan secara

deskriptif melalui tiga tahap, yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan kondisi minat berwirausaha mahasiswa secara jelas dan sistematis (Hardani, 2020).Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2021).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Informan

Penelitian ini melibatkan 10 informan yang dipilih dari mahasiswa PAI kelas B Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai melalui teknik purposive sampling. Pemilihan informan didasarkan pada variasi tingkat minat berwirausaha, pengalaman usaha, serta latar belakang keluarga.Secara umum, informan terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan rentang usia antara 18-23 tahun. Sebagian kecil informan telah memiliki pengalaman berwirausaha, sementara sebagian besar lainnya belum pernah terlibat langsung dalam kegiatan usaha. Dari sisi latar belakang keluarga, terdapat informan yang berasal dari keluarga wirausaha dan non-wirausaha, sehingga memberikan variasi perspektif dalam melihat minat berwirausaha.

2. Gambaran Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa minat berwirausaha mahasiswa berada pada tingkat yang beragam. Sebagian informan menunjukkan minat yang tinggi dengan indikasi telah memiliki usaha kecil atau setidaknya memiliki rencana usaha yang jelas. Sebagian lainnya berada pada tingkat sedang, yaitu memiliki keinginan untuk berwirausaha namun belum memiliki langkah konkret untuk memulai. Sementara itu, terdapat juga informan yang memiliki minat rendah, yang ditunjukkan dengan ketidaktertarikan atau keraguan dalam menjalankan usaha.Secara umum, kecenderungan yang paling dominan adalah minat sedang, di mana mahasiswa memiliki keinginan untuk berwirausaha, namun masih berada pada tahap perencanaan atau sebatas wacana.

3. Temuan Hasil Wawancara

Berdasarkan analisis data wawancara, diperoleh beberapa temuan utama yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, yaitu sebagai berikut:

Pertama, adanya dorongan u ntuk mandiri secara ekonomi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong minat berwirausaha. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka ingin memiliki penghasilan sendiri tanpa harus bergantung pada orang tua maupun pekerjaan formal setelah lulus. Keinginan ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya kemandirian finansial.

Kedua, rasa takut gagal dan kurangnya kepercayaan diri menjadi hambatan yang cukup dominan. Banyak informan mengungkapkan keraguan dalam memulai usaha karena khawatir mengalami kerugian, terutama karena belum memiliki pengalaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek psikologis memiliki pengaruh besar terhadap minat berwirausaha.

Ketiga, pengaruh lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang signifikan. Informan yang berasal dari keluarga wirausaha cenderung memiliki minat yang lebih tinggi karena terbiasa melihat aktivitas usaha secara langsung. Sebaliknya, informan dari keluarga non-wirausaha cenderung lebih memilih pekerjaan yang dianggap stabil seperti menjadi pegawai.

Keempat, keterbatasan modal menjadi kendala utama dalam merealisasikan minat berwirausaha. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka memiliki ide usaha, namun belum dapat diwujudkan karena keterbatasan dana. Selain itu, kurangnya akses terhadap sumber pendanaan juga menjadi hambatan tersendiri.

Kelima, kurangnya pengalaman dan keterampilan praktis dalam berwirausaha turut memengaruhi rendahnya keberanian mahasiswa untuk memulai usaha. Informan mengaku belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara memulai dan mengelola usaha secara langsung.

Keenam, pembelajaran kewirausahaan di lingkungan kampus dinilai belum optimal dalam mendorong praktik nyata. Informan menyatakan bahwa materi yang diberikan masih bersifat teoritis dan belum banyak memberikan pengalaman langsung dalam berwirausaha.

Ketujuh, adanya pengaruh lingkungan pertemanan juga ditemukan dalam penelitian ini. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan teman yang memiliki minat atau aktivitas usaha cenderung lebih termotivasi untuk mencoba berwirausaha.

Kedelapan, persepsi terhadap risiko usaha menjadi faktor yang memengaruhi minat. Sebagian informan memandang usaha sebagai sesuatu yang berisiko tinggi, sehingga lebih memilih jalur pekerjaan yang dianggap aman dan pasti.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa PAI kelas B masih berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki keinginan untuk berwirausaha, namun belum memiliki kesiapan yang kuat untuk merealisasikannya.Temuan menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi untuk mandiri sudah mulai berkembang, namun masih dihambat oleh rendahnya kepercayaan diri dan ketakutan akan kegagalan. Kondisi ini menegaskan bahwa aspek mental dan psikologis memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pertemanan turut memberikan pengaruh yang signifikan. Mahasiswa yang memiliki lingkungan yang mendukung cenderung lebih memiliki keberanian untuk mencoba berwirausaha dibandingkan dengan yang tidak. Selain itu, sistem pembelajaran kewirausahaan yang masih berfokus pada teori menjadi salah satu penyebab belum optimalnya minat mahasiswa. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti praktik langsung, pelatihan, maupun program kewirausahaan berbasis pengalaman.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, berwirausaha merupakan salah satu bentuk ikhtiar dalam mencari rezeki yang halal. Nilai-nilai seperti kerja keras, kejujuran, dan tawakal dapat menjadi landasan dalam membangun karakter wirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran kewirausahaan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Upaya peningkatan minat berwirausaha perlu dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan mental, dukungan lingkungan, serta pembelajaran yang lebih praktis dan aplikatif.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran kewirausahaan yang lebih praktis dan aplikatif, tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Dosen juga diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang menarik serta memberikan motivasi agar mahasiswa lebih percaya diri dalam memulai usaha.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, T. C. (2020). Entrepreneurship education programmes: How learning, inspiration and resources affect intentions for new venture creation. *The International Journal of Management Education*, 18.

Ajzen. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies.*

Amofah, K. &. (2022). Impact of attitude towards entrepreneurship education and role models on entrepreneurial intention. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11.

Dabbous, A. &. (2023). Entrepreneurial education and intention: The role of engagement. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*.

Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Ilmu.

Lestari, R. B. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen Indonesia*.

Rozikin, A. Z. (2023). Entrepreneurship education and locus of control: Their influence on students' entrepreneurship interest. *Jurnal Economia*, 19.

Samosir, F. O. (2024). Pengaruh kreativitas dan mental kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wibowo, A. &. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen.*